

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN DISIPLIN TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI SMA NEGERI 10 KOTA JAMBI**

Febri Adriansyah¹, Kasiono²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

This study aims to determine the description of the family environment and discipline of student learning outcomes, and the influence of family environment and discipline on learning outcomes in SMA Negeri 10 Kota Jambi. The results showed that the achievement of family environment respondents including good enough category with a value of 79.45%, discipline including good enough category with a value of 80.31% and learning outcomes of 41.21% obtained value above KKM .. Meanwhile, the magnitude of the influence of family environment and discipline on the learning outcomes in SMA Negeri 10 Kota Jambi can be made a regression equation that is $Y = a + X_1 + X_2 = 70,552 + 0,293 + 0,260$. And, for t arithmetic $X_1 = 4.738$, and t arithmetic $X_2 = 3.652$ then $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata Kunci : Family Environment, Discipline

PENDAHULUAN

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka hendaknya setiap orang tua menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya, dimana dalam pengembangan pribadi anak sangat diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok serta sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena itulah pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk suatu sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, dan pada akhirnya tidak akan tergoyahkan lagi karena sudah termasuk menjadi bagian dari pribadinya.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab seorang pendidik, tetapi merupakan tanggung jawab bersama, terutama lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, tingkah laku, dan kegiatan yang berhubungan dengan pribadi anak dalam posisi dan situasi tertentu. Meskipun keluarga kehilangan sejumlah fungsi yang semula menjadi tanggung jawabnya, namun keluarga masih tetap merupakan lembaga yang paling penting dalam proses sosialisasi anak, karena keluarga yang memberi tuntunan dan contoh-contoh semenjak masa anak sampai dewasa dan berdiri sendiri.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik, termasuk didalamnya prestasi belajar anak didik. Hasil belajar adalah kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat, bagi para pelajar atau mahasiswa kata “hasil belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Yang tidak terlepas dari pengawasan keluarga untuk menjadikan anaknya orang yang disiplin dan bertanggung jawab.

Disiplin belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain disiplin belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Dengan demikian, siswa dapat memperoleh wawasan dan pengalaman belajar bukan hanya ada di sekolah. Karena, seorang siswa pertama kali mendapatkan pembelajaran ada didalam lingkungan keluarga mereka sendiri, yang mana mereka peroleh dari orang tua. Meskipun demikian, faktor tersebut tidak semata-mata mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa apabila tidak disadari dengan adanya disiplin belajar yang tinggi.

Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan

instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional”.

Pratikno (2005:32) menyatakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik, termasuk didalamnya prestasi belajar anak didik”. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-pertama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai si terdidiknya.

Slameto (2010:60) menyatakan siswa yang belajar dalam lingkungan keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yakni cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua. Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh konflik, tidak bahagia, tidak solid antara nilai dan praktek, serta tidak kuat terhadap nilai-nilai yang rusak. Sejalan dengan modernitas, sekolah memang berperan sebagai *in loco parentis* atau mengambil alih peran orang tua. Akan tetapi, institusi sekolah tidak akan mampu mengambil alih seluruh peran orang tua dalam pendidikan anak.

Sutisna (2013:50) menjelaskan bahwa disiplin adalah esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Pada anggota harus mengendalikan kegiatan-kegiatan pribadi masing-masing dan bekerja sama untuk kebaikanseluruh. Sementara, Sahertin (2013:50) menjelaskan disiplin sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif. Artinya, dengan adanya disiplin maka seseorang akan merasa terbiasa dan dapat mengendalikan kegiatan pribadinya dalam aktivitas sehari-hari.

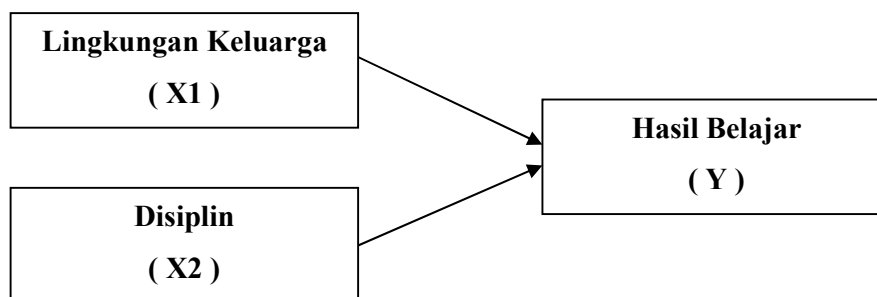
Yamin (2013:55) menjelaskan disiplin itu timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Artinya, disiplin dapat dikatakan sebagai bentuk pelatihan yang menghasilkan suatu karakter atau perilaku khusus yang menghasilkan

perkembangan moral, fisik dan mental untuk tujuan tertentu, diakui disiplin memiliki banyak arti pada sudut pandang masing-masing.

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir (2010:96) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu : (1) Disiplin waktu, yang meliputi tepat waktu dalam belajar, tidak meninggalkan kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu; (2) Disiplin perbuatan, yang meliputi patuh, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong dan tingkah laku menyenangkan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sekolah mendidik para peserta didik untuk dapat bersaing terlebih pada masa era globalisasi saat ini. Hal ini disebabkan, kemampuan yang diraih peserta didik tidak terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan dan sikap dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu cara dalam pengembangan kemampuan siswa adalah harus adanya lingkungan keluarga yang dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman dirasakan siswa agar berpengaruh positif pada tingkat hasil belajar di dalam rumah. Selain itu, dalam lingkungan sekolah sendiri juga harus didukung dengan fasilitas sarana-prasarana belajar yang lengkap dan memadai sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dan untuk melihat hasil penelitian dari perhitungan-perhitungan instrumen yang digunakan, maka digunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

Dimana, dalam menganalisis pengukuran tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + e$.
2. Untuk menguji pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_2X_2 + e$.
3. Untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut. Hal ini sering disebut dengan uji hipotesis yang terbagi menjadi 2 (dua), yakni uji parsial (uji t), merupakan uji yang dilakukan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan, uji hipotesis yang satunya lagi adalah uji simultan (uji F). Dimana, uji simultan ini dilakukan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau siswa terhadap lingkungan keluarga dan disiplin pada SMA Negeri 10 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel lingkungan keluarga, disiplin dan hasil belajar yang sesuai pada SMA Negeri 10 Kota Jambi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Cara Mendidik	700,00	4,20	84,80	Baik
2.	Kondisi Rumah	684,50	4,10	82,50	Baik
3.	Keadaan Ekonomi	523,00	3,17	63,33	Cukup Baik
4.	Pengertian Orang Tua	695,00	4,20	84,20	Baik
5.	Relasi	680,50	4,10	82,50	Baik
Jumlah		656,60	3,95	79,47	Cukup Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin (X2)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Tepat Waktu	658,00	3,20	79,76	Cukup Baik
2.	Tidak Bolos	661,50	4,01	80,18	Baik
3.	Waktu Belajar	664,00	3,90	78,06	Cukup Baik
4.	Patuh	665,00	4,03	80,16	Baik
5.	Tidak Berbohong	682,00	4,13	82,67	Baik

6.	Tidak Ribut	665,00	4,03	80,61	Baik
Jumlah		656,60	3,95	79,47	Cukup Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LK	DP	HB
N		165	165	165
Normal Parameters ^a	Mean	39.7636	48.2182	71.3394
	Std. Deviation	3.50068	4.75763	5.08644
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.100	.128
	Positive	.122	.100	.072
	Negative	-.063	-.090	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.568	1.286	1.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315	.173	.109

a. Test distribution is Normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Dalam pengujian ini, variabel lingkungan keluarga (X1) dan disiplin (X2) akan menjadi tolok ukur terhadap variabel hasil belajar. Selain itu, uji homogenitas variansi populasi dilakukan dengan *Test Homogeneity of Variance*.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LK	1.244	18	146	.004
DP	1.146	18	146	.005

Hubungan (korelasi) antara variabel lingkungan keluarga (X1) dan disiplin (X2) terhadap hasil belajar (Y) kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linier berganda.

Tabel 5 Hasil Analisis Estimasi Regresi Sederhana Variabel Lingkungan Keluarga (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.040	4.539		15.210	.000
	LK	.258	.114	.040	4.509	.002

a. Dependent Variable: HB

Tabel 6 Hasil Analisis Estimasi Regresi Sederhana Variabel Disiplin (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.836	4.056		17.960	.000
	DP	.231	.184	.029	3.371	.001

a. Dependent Variable: HB

Tabel 7 Hasil Analisis Estimasi Regresi Berganda Variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Disiplin (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.552	5.105		13.820	.000
	LK	.293	.126	.064	4.738	.001
	DP	.260	.193	-.057	3.652	.006

a. Dependent Variable: HB

1. Gambaran Lingkungan Keluarga, Disiplin dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa lingkungan keluarga di SMA Negeri 10 Kota Jambi yang terdiri dari cara mendidik, kondisi rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan relasi seperti dikemukakan oleh 165 orang responden atau sebesar 79,45%, maka termasuk kategori cukup baik. Pada variabel disiplin berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari tepat waktu, tidak bolos, waktu belajar, patuh, tidak berbohong, dan tidak ribut seperti dikemukakan oleh 165 orang responden atau sebesar 80,31%, maka termasuk kategori

baik. Sementara, pada variabel hasil belajar yang diperoleh peserta didik di SMA Negeri 10 Kota Jambi pada saat ujian semester ganjil diketahui bahwa ada 67 siswa atau sebesar 41,21% dan 98 anak memperoleh nilai di atas KKM atau sebesar 58,79%.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Pada ANOVA, nilai $F = 5,259$ dengan α (sig) = 0,002. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi lingkungan keluarga pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 69,040, menyatakan bahwa jika variabel lingkungan keluarga diabaikan, maka hasil belajar = 69,04. Sedangkan, nilai variabel untuk lingkungan keluarga (X1) adalah 0,258, menyatakan bahwa jika tingkat lingkungan keluarga seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,258.

Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor ekstren yang ikut mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Keluarga mempunyai fungsi yang sangat kuat berpengaruh terhadap sikap kedewasaan anak. Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan pola kepribadian anak. Adanya ikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua akan lebih mudah memberikan pengaruh tentang berbagai hal kepada anak termasuk dalam hal belajar (Drijakara, 2006:27).

3. Pengaruh Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Pada ANOVA, nilai $F = 3,137$ dengan α (sig) = 0,001. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi disiplin pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 72,836, menyatakan bahwa jika variabel disiplin diabaikan, maka hasil belajar = 72,836. Sedangkan, nilai variabel untuk disiplin (X2) adalah 0,231, menyatakan bahwa jika tingkat disiplin seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,231. Gunarsa (2012:137) menyatakan disiplin dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah meresapkan pengetahuan dalam belajar siswa. Dengan kata lain, adanya disiplin yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Pada ANOVA, nilai $F = 5,341$ dengan α (sig) = 0,001. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 70,552, menyatakan bahwa jika variabel X_1 diabaikan, maka hasil belajar = 70,552. Sedangkan, nilai variabel untuk lingkungan keluarga (X_1) adalah 0,293, menyatakan bahwa jika tingkat lingkungan keluarga seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,293. Sedangkan, untuk nilai disiplin (X_2) adalah sebesar 0,260, menyatakan bahwa jika tingkat disiplin dilibatkan maka hasil belajar meningkat 0,260.

Berdasarkan nilai *B constant* dan X , dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu $Y = a + X_1 + X_2 = 70,552 + 0,293 + 0,260$. Dan, untuk $t_{hitung} X_1 = 4,738$, dan $t_{hitung} X_2 = 3,652$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, Artinya, hasil uji simultan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X_1) dan disiplin (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Dengan demikian, dukungan lingkungan keluarga dan disiplin secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan penelitian Madiana (2015:42), lingkungan keluarga membentuk pribadi anak untuk disiplin, dengan disiplin yang telah ada pada anak memberikan dampak positif terciptanya suasana belajar yang teratur yang secara langsung meningkatkan hasil belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Lingkungan keluarga mendapat nilai capaian responden sebesar 79,45% dengan kategori cukup baik, disiplin mendapat nilai capaian responden sebesar 80,31% dengan kategori baik, sedangkan hasil belajar nilai capaian responden sebesar 41,21% mendapat nilai dibawah KKM.
2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

3. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Kota Jambi.
4. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan disiplin terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

Saran

1. Bagi orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian dan dukungan .
2. Bagi siswa untuk dapat meningkatkan disiplin sehingga hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Moenir. 2010. Pendekatan Manusiawi Dalam Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian. Gunung Agung : Jakarta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto, Ahnad. 2013. Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakatra : PERNADAMEDIA Group.
- Sutisna. 2013. Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional. Bandung : Angkasa.
- Yamin. 2013. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta : Anggota IKAPI.